

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 akan menjadi sejarah sebagai tahun terjadinya wabah mematikan berskala global yang melumpuhkan berbagai aktivitas perekonomian dunia. Wabah itu dinamakan dengan Covid-19, yang merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease-19*. WHO (*World Health Organization*) sebagai organisasi kesehatan dunia telah menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Covid-19 termasuk bencana non alam jika dilihat berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.

Covid-19 merupakan wabah dengan penularan yang sangat cepat, penularan virus ini melalui droplet pasien yang terinfeksi virus corona. Untuk menekan angka penyebaran dari Covid-19 ini salah satu upaya pemerintah adalah dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan membatasi mobilitas manusia (Menkes RI, 2020). Kebijakan pembatasan tersebut tentunya akan berdampak kepada aktivitas di berbagai sektor. Menurut analisis ekonomi Ronald Beger (2020) dan Dcode salah satu sektor yang merasakan dampak pandemi Covid-19 industri pariwisata (Galieh Gunawan, dkk, 2020). Akibat dari itu banyak wisatawan lokal maupun mancanegara membatalkan niat untuk mengunjungi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia per Juli 2020 mengalami penurunan sebesar 88,82% jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada Juni 2019. Selain itu angka ini juga mengalami penurunan sebesar 2,06% dari bulan Juni 2020. Secara kumulatif (Januari–Juni 2020), jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 3,09 juta kunjungan atau turun 59,96% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 7,72 juta kunjungan (BPS, 2020).

Jika dilihat dari faktanya, pariwisata merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian lokal suatu daerah, namun tak hanya itu sektor pariwisata juga menjadi pendorong perekonomian Negara. Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi sudah tidak diragukan lagi (Pitana, 2002), oleh karena itu beberapa tahun terakhir banyak Negara yang menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam perolehan devisa. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak keindahan pariwisata, dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Sektor pariwisata di Indonesia sebagai salah satu penyumbang terbesar terhadap PDB dan devisa Negara. Jumlah devisa sektor pariwisata pada tahun 2018 mencapai angka 16,4 Miliar US, angka ini naik dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 13,1 Miliar US. Selain itu, proporsi kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB pada tahun 2017 mencapai 4,11% (BPS, 2019). Salah satu Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara adalah Kawasan Wisata Lagoi yang terletak di Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Letak kawasan wisata Lagoi yang strategis karena berbatasan langsung dengan Negara Singapura menjadi salah satu faktor yang menyebabkan objek wisata ini banyak diminati wisatawan mancanegara.

Kawasan Wisata Lagoi atau biasa dikenal dengan Bintan Resort merupakan hasil kerjasama antara Pemerintah Daerah Kepulauan Riau dengan pengusaha (Singapura). Kawasan ini sudah dibuka sejak 25 tahun yang lalu yaitu pada tahun 1996 sebagai Kawasan Eksklusif Wisata Terpadu di bawah pengelolaan PT. Bintan Resort Cakrawala (BRC). Dalam Perda Kepulauan Riau No. 2 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata, kawasan wisata Lagoi menjadi satu-satunya kawasan wisata yang sudah berkembang.

Dalam RTRW Kabupaten Bintan, Kawasan Wisata Lagoi termasuk kawasan strategis kabupaten. Kawasan Wisata Lagoi ini masuk sebagai kawasan pariwisata bahari karena letaknya yang memang berada di pesisir utara Kabupaten Bintan. Tujuan wisata teratas di sini adalah Bintan Resort, destinasi wisata berupa pantai yang spektakuler di utara pulau, dengan luas 23,000 hektar di atas pasir putih yang menghadap ke Laut Cina Selatan. Selain itu yang menjadi objek wisata unggulan di Kawasan Wisata Lagoi adalah *Treasure Bay*. *Treasure Bay* merupakan kolam renang air asin terbesar di Asia Tenggara yang menjadi salah satu daya tarik wisata buatan di Kabupaten Bintan (Akbar Romadhon, 2019).

Terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 ini mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan wisata yang menuju ke Kawasan Wisata Lagoi. Jumlah kunjungan pada tahun 2020 turun sebesar 81,49% dari tahun 2019. Hal ini juga didukung dengan adanya kebijakan PSBB, PPKM dan peraturan Menkumham Nomor 11 Tahun 2020 tentang larangan sementara bagi orang asing untuk masuk maupun transit di Indonesia.

Pariwisata merupakan produk tetap yang rentan terhadap perubahan (M. Galieh Gunagama, *et al*, 2020). Oleh karena itu, perlunya antisipasi dengan perencanaan secara komprehensif terhadap perubahan-perubahan dan ancaman-ancaman yang terjadi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, bahwa perencanaan tata ruang memperhatikan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan (kondisi sosial ekonomi, budaya, politik, hukum, pertahanan, keamanan, lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai satu kesatuan (Mursal. M, 2020)

Oleh karena itu penelitian ini mengkaji bagaimana strategi pemulihan pariwisata di masa pandemi COVID-19 yang tepat pada Kawasan Wisata Lagoi. Pentingnya sebuah strategi pemulihan pariwisata adalah untuk keberlanjutan pariwisata kawasan Lagoi ditengah anjuran untuk mengurangi berkumpulnya orang banyak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi jumlah pengunjung Kawasan Wisata Lagoi pada saat sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19 ?
2. Apakah Kawasan Wisata Lagoi sudah menerapkan aturan wisata di masa pandemic Covid-19 yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berupa program CHSE (Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan) ?
3. Bagaimana strategi pemulihan pariwisata di masa pandemi Covid-19 yang dapat diterapkan pada Kawasan Wisata Lagoi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi kondisi jumlah pengunjung Kawasan Wisata Lagoi pada saat sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.
2. Untuk memverifikasi penerapan aturan CHSE (Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan) di masa pandemi Covid-19 pada Kawasan Wisata Lagoi.
3. Untuk mengkaji strategi yang dapat diterapkan guna keberlanjutan pariwisata baik di masa pandemi Covid-19 dan masa setelah pandemic Covid-19 pada Kawasan Wisata Lagoi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Empiris

Secara empiris hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Peneliti dapat lebih memahami dan menerapkan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah dipelajari untuk menyelesaikan penelitian

ini, menambah pengetahuan penulis terutama potensi pariwisata di Kabupaten Bintan, mengetahui pentingnya perencanaan pariwisata untuk menciptakan pariwisata yang unggul, serta sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Teknik dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota di Universitas Esa Unggul.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi gambaran umum mengenai kawasan pariwisata Lagoi yang telah mendunia, serta dapat menjadi pengetahuan pembaca mengenai perencanaan pariwisata di masa pandemic Covid-19

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat bagi pemerintah daerah dan perangkat-perangkat pemerintah (Instansi terkait) yaitu sebagai bahan masukan terkait dengan perencanaan pariwisata di masa pandemic Covid-19. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

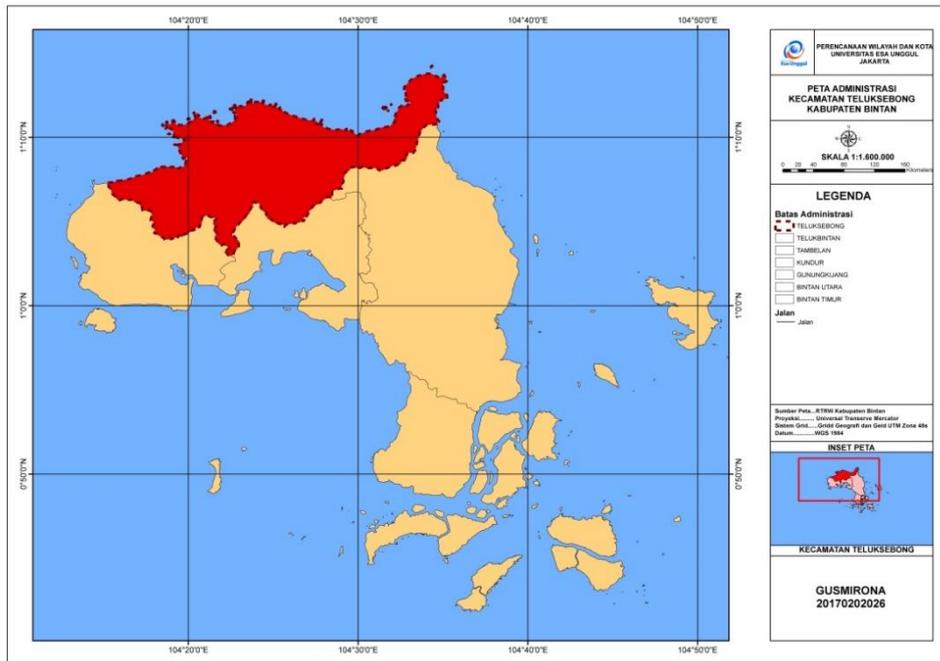
Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Mengingat bahwa penelitian ini merupakan strategi pemulihan pariwisata di masa pandemi Covid-19 di Kawasan Wisata Lagoi yang sebagian besar kawasan masuk ke wilayah Kecamatan Teluk Sebong, maka batasan wilayah penelitian ini adalah Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Wilayah Kecamatan Teluk Sebong memiliki luas wilayah sebesar $\pm 337,65 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 1 kelurahan dan 6 desa. Kecamatan ini terbentuk melalui Peraturan Daerah Kabupaten No. 2 Tahun 2003 tentang pembentukan Kecamatan Teluk Sebong. Secara administratif memiliki batasan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Selat Melaka
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Teluk Bintan
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Bintan Timur
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Bintan Utara

Peta 1. 1 Administrasi Kecamatan Teluk Sebong



Sumber : Peneliti, 2021

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

1. Kondisi Kawasan Wisata Lagoi berdasarkan jumlah pengunjung
2. Verifikasi aturan wisata di masa pandemic Covid-19 berdasarkan program CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*)/ Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
3. Mengkaji strategi pemulihan pariwisata berdasarkan faktor internal dan eksternal Kawasan wisata Lagoi.